

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU MEROKOK DI SMP X

Rizma Aulya¹, Chahya Kharin Herbawani²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
rizmaulya@upnvj.ac.id¹ chahyakharin@upnvj.ac.id²

ABSTRACT

The problem of smoking behavior among adolescents is currently a serious problem. The results from the 2018 Riskesdas data show that cigarette consumption among school-age adolescents with a prevalence of smokers aged >10 years was found to continue to increase from 2016 to 2018. The increase was 8.8% in 2016 to 9.1% in 2018. This literature review aims to determine and analyze whether the knowledge and attitudes of adolescents affect smoking behavior. The research design used in this study is a literature review by looking for several previous research journal articles that have been published through an electronic database. The number of journals analyzed in this study were 12 journals using databases from Google Scholar and Portal Garuda. The articles selected were using inclusion criteria such as full text, publications for the last 5 years, Indonesian language, open access, and research in Indonesia. Based on several research results, it was found that research between smoking attitudes and behavior in several studies showed that there was a relationship. In contrast to the research between the level of knowledge and smoking behavior, there are two studies that show that there is no relationship but there are also other studies which state that there is a relationship. The results of several journals state that in addition to knowledge and attitudes, there are other factors that can influence smoking behavior in adolescents, namely predisposing factors, enabling factors and driving factors.

Keywords : Adolescents, Knowledge, Attitudes and Smoking Behavior

ABSTRAK

Permasalahan perilaku merokok pada kalangan remaja sampai saat ini merupakan masalah yang serius. Hasil dari data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa Konsumsi rokok di kalangan remaja usia sekolah dengan prevalensi perokok umur >10 tahun ditemukan terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Peningkatan tersebut sebesar 8,8% pada tahun 2016 menjadi 9,1 % pada tahun 2018. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa apakah tingkah pengetahuan dan sikap pada remaja berpengaruh terhadap perilaku merokok. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature review* dengan mencari beberapa artikel jurnal penelitian sebelumnya yang telah dipublikasi melalui database elektronik. Jumlah jurnal yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 12 jurnal dengan menggunakan database dari *Google Scholar* dan Portal Garuda. Artikel yang dipilih yaitu dengan menggunakan kriteria inklusi seperti *full text*, publikasi 5 tahun terakhir, berbahasa Indonesia, *open access*, dan penelitian di Indonesia. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diperoleh bahwa penelitian antara sikap dan perilaku merokok pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan. Berlainan dengan penelitian antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok, terdapat dua penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tetapi terdapat pula dari penelitian lain yang menyatakan bahwa adanya hubungan. Hasil dari beberapa jurnal menyatakan bahwa selain fakta pengetahuan dan sikap terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu faktor presdiposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong.

Kata Kunci: Remaja, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, remaja mengacu pada individu yang berusia 10 sampai 18 tahun,

hampir 20% dari total populasi masyarakat Indonesia merupakan kelompok remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pada masa remaja merupakan tahap perkembangan yang paling penting. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa perubahan yang terjadi seperti perubahan fisik, hormon, psikologis maupun perubahan dalam kehidupan sosial (Sigalingging & Sianturi, 2019). Masa remaja seringkali labil dalam hal pola pikir serta prinsip hidup. Dampak negatif dari interaksi sosial dalam pergaulan sangat dekat dengan terjadinya perilaku menyimpang seperti kenakalan pada remaja. Salah satu kenakalan remaja adalah merokok. Merokok pada saat ini bukan hanya dilakukan orang dewasa saja, melainkan telah menjadi suatu gaya hidup pada kalangan remaja (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Permasalahan perilaku merokok pada kalangan remaja sampai saat ini merupakan masalah yang serius, karena jumlah perokok di kalangan remaja masih meningkat dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan tersebut dan semakin dininya usia pemula yang merokok merupakan hal yang memprihatinkan untuk jangka panjang kedepannya seperti dampak bagi kesehatan (Ayuk, 2014). Hasil dari data Riskesdas (2018) bahwa Konsumsi rokok di kalangan remaja usia sekolah dengan prevalensi perokok umur >10 tahun terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Peningkatan tersebut sebesar 8,8% pada tahun 2016 menjadi 9,1 % pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Saat ini perilaku merokok di masyarakat masih dianggap sebagai hal yang wajar, usia remaja pada saat ini menempati tingkat paling tinggi penyebaran perokok. Rokok merupakan suatu ancaman di kalangan remaja yang tidak bisa dihiraukan. Masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai mencari jati diri serta berusaha untuk terlihat seperti orang dewasa dengan mencoba hal baru salah satunya untuk melakukan percobaan untuk menghisap rokok yang berkembang menjadi penikmat hingga hal tersebut telah menjadi suatu kebiasaan (Jannah Miftahul

& Yamin Rismayanti, 2020). Dampak negatif dari merokok yang dapat muncul pada remaja yaitu rokok dapat memboroskan, timbul ketergantungan, serta mempengaruhi motivasi, prestasi, maupun nilai belajar dan dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan (Wati dkk, 2018). Salah satu fenomena yang muncul di kalangan masyarakat yaitu perilaku merokok. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Farkhah Laeli (2021) pengetahuan memiliki pengaruh besar dalam sebuah perilaku seseorang. Begitupun dengan perilaku merokok, maka pengetahuan seseorang mengenai rokok dapat menentukan seseorang tersebut merokok atau tidak. Selain itu, apabila remaja memiliki pengetahuan terhadap merokok hal itu juga dapat mempengaruhi sikap remaja pada perilaku merokok dikarenakan terdapat pandangan yang berbeda terhadap rokok (Jatmika dan Anggraini, 2018).

Berdasarkan hal yang dijelaskan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja. Dengan pendekatan Literature Review berdasarkan hasil penelitian dengan studi literature jurnal nasional dengan menggunakan Google scholar dan Portal Garuda .

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Literature Review* dengan menggunakan platform Google Scholar dan Portal Garuda, kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah remaja, pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok. Dengan batasan publikasi dari tahun 2016 – 2021. Penelitian dan pengkajian ini dilakukan secara mandiri oleh penulis. Teori dan artikel temuan menjadi rujukan serta dijadikan sebagai landasan kegiatan penulisan Literature. Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu metode Croin, Ryan dan Couglas. Metode ini

memiliki empat langkah seperti pencarian topik yang akan dijadikan fokus bahasan, pengumpulan artikel, membaca dan menganalisis artikel, serta penulisan hasil review. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan

yaitu full text, publikasi 5 tahun terakhir, berbahasa Indonesia, open access, dan penelitian di Indonesia. Kriteria eksklusi tidak relevan dengan kata kunci, duplikasi dan tidak dalam rentan waktu 5 tahun terakhir yaitu diluar tahun 2016 – 2021.

Penulis	Tempat	Judul	Metode	Temuan
Lempoy dkk, 2021	Jimmy Indonesia	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi	Deskriptif	Terdapat 34 (73,9%) mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap perilaku merokok, sedangkan 12 (26,1%) mahasiswa berada dalam kategori kurang baik. Pengetahuan mahasiswa tentang perilaku merokok yaitu sebanyak 41 (89,1%) mahasiswa berada pada kategori baik sedangkan 5 mahasiswa dengan perentase 10,9% berada dalam kategori kurang baik.
Budiyanti, Sari dan Saryanti, 2021	Indonesia	Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Remaja	<i>Deskriptif Korelatif</i>	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok, dan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja
Yuda Prasetya, 2018	Angga Indonesia	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Smp Negeri 1 Dolopo	<i>Cross-Sectional</i>	Dinyatakan bahwa terdapat keeratan hubungan pengetahuan terhadap perilaku merokok pada remaja dan terdapat pula keeratan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja putra di Smp Negeri 1 Dolopo.
Avianty Ichayuenv, 2018	Indonesia	Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kota Depok	<i>Cross-Sectional</i>	Pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok dan sikap

				memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok pada siswa SMP
Oktaviani, Avianty dan Mawati, 2019	Indonesia	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018	<i>Cross-Sectional</i>	Pengetahuan dan Sikap memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku merokok pada mahasiswa pria di Universitas Pakuan Bogor
Lukita dan Muttaqin, 2016	Indonesia	Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Terhadap Upaya Pencegahan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Pontianak	Deskriptif Korelasi	Pengetahuan dan Sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Syahral Siti, 2019	Indonesia	Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja SMP X Kabupaten Sorong Tahun 2019	<i>Cross Sectional</i>	Tingkat pengetahuan tentang rokok memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku merokok pada remaja SMP X Kabupaten Sorong
Salamu, Engkeng dan Tucunan, 2021	Indonesia	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Peserta Didik Sma Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow	<i>Cross Sectional</i>	Hasil dari Uji-Chi Square, Pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongodow
Farkhah Laeli, 2021	Indonesia	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok	<i>Cross Sectional</i>	Adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku merokok dan Sikap memiliki hubungan bermakna terhadap perilaku merokok pada remaja
Jannah M dan Yamin R, 2021	Indonesia	Determinana Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (sma) Di Kota Palopo	<i>Cross Sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Adanya hubungan yang signifikan

			antara sikap terhadap perilaku merokok
Andrianti, Sundari dan Isfaizah	Indonesia	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMPN 4 Kecamatan Ngawen Kabupaten Kidul	<i>Cross Sectional</i> Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok dan ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada Remaja di SMPN 4 Kecamatan Ngawen.
Anam, Ilmi dan Raudah, 2019	Indonesia	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2018.	<i>Cross Sectional</i> Pengetahuan dan Sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

Tabel 1. Hasil Pencarian

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Merokok

Pengetahuan adalah domain yang penting terhadap tindakan seseorang. Suatu perilaku apabila berbasis pengetahuan maka akan lebih menyerap dibandingkan dengan perilaku yang tidak berbasis pengetahuan (Lempoy, Engkeng dan Malonda, 2021). Apabila remaja mempunyai pengetahuan baik, maka hal ini diharapkan perilaku merokok pada remaja dapat berkurang karena pengetahuan yang baik dapat membantu remaja untuk memilah mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri (Proutami dan Rahayu, 2018 dalam Budiyanti, Sari dan Saryanti, 2021).

Pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok seharusnya dapat mencegah remaja untuk melakukan perilaku merokok. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang merokok walaupun memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok. Namun, pengetahuan tidak hanya

mempengaruhi perilaku merokok, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok (Budiyanti, Sari dan Saryanti, 2021). Faktor lain menurut Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa faktor predisposisi yang tidak hanya diwujudkan oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan, status sosial, budaya serta ekonomi. Selain itu faktor pemungkin yaitu dipengaruhi oleh akses dalam mudahnya mencari rokok, rokok yang dijual secara eceran sehingga harganya murah, serta banyaknya iklan rokok atau media yang dapat mempengaruhi remaja. Selanjutnya yaitu faktor pendorong terdapat yaitu adanya pengaruh dari orang tua dan perilaku teman sebaya bahwa merokok merupakan suatu yang biasa dan juga lemahnya peraturan pemerintah mengenai kemudahan dan remaja maupun anak-anak diperbolehkan untuk membeli rokok (Widiasih (2010) dalam Andrianti, Sundari dan Isfaizah (2019).

Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok

Terbentuknya sikap dipengaruhi karena adanya faktor kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) serta konatif (tindakan) (Budiyanti, Sari dan Saryanti, 2021). Perilaku merokok memiliki empat tahap, tahap pertama adalah tahap Preparatory dimana seseorang dapat menggambarkan mengenai merokok yaitu dengan melihat, mendengar maupun dari bacaan seseorang hal ini sehingga dapat memunculkan niat seseorang untuk merokok. Tahap yang kedua yaitu Tahap Initiation, tahap dimana apakah seseorang dapat meneruskan atau tidak untuk merokok. Tahap yang ketiga yaitu Tahap Becoming A Smoker, yaitu jika seseorang sudah konsumsi rokok sebanyak empat batang/hari hal ini dapat cenderung untuk seseorang menjadi perokok. Tahap yang terakhir yaitu Tahap Maintaining Of Smoking, yaitu dimana merokok telah menjadi kebiasaan dan sebagai cara untuk mengatur diri (Self Regulating) serta seseorang telah beranggapan bahwa merokok dapat menimbulkan efek untuk menyenangkan diri (Laventhal dan Clearly (2006) dalam (Yuda, 2018).

Sikap adalah suatu respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek ataupun stimulus (Notoatmodjo (2003 dalam (Avianty (2018))). Sikap merupakan predisposisi dari tindakan suatu perilaku. Menurut Notoajmodjo (2007) dalam Avianty (2018) menyatakan bahwa sikap juga dapat diartikan sebagai gambaran suka maupun tidak suka terhadap objek dari pengalaman diri sendiri atau orang lain serta seseorang dapat mendekati maupun menjauhi objek lain. Apabila hal ini dikaitkan dengan perilaku merokok, dapat terjadi karena adanya penilainya seseorang baik negatif atau positif terhadap rokok yang dapat dipengaruhi keyakinan seseorang seperti adanya pengetahuan mengenai bahaya merokok serta perilaku merokok berdasarkan dengan sikap yang dipilih seseorang (Avianty, 2018).

Perilaku merokok dapat dikaitkan dengan sikap remaja, apabila remaja memiliki sikap yang positif, maka akan semakin positif pula perilaku remaja. Hal tersebut dikarenakan tindakan atau perilaku seseorang dapat terjadi karena terdapat respon didalamnya. Maka dalam hal merokok jika seseorang memiliki respon positif terhadap merokok maka remaja dapat melakukan hal yang positif pula seperti dapat menghindari merokok karena adanya dampak yang dapat timbul dikemudian hari seperti akan mengganggu kesehatan (Yuda, 2018).

Sikap positif yang terdapat dalam diri seseorang ataupun yang didapatkan dari orang lain dapat berpengaruh dalam seseorang berperilaku baik (Andrianti, Sundari dan Isfaizah, 2019). Sedangkan sikap negatif dari perilaku merokok didasari dengan keyakinan seseorang terhadap apa yang akan terjadi apabila merokok, seperti mudahnya dalam bergaul, dapat mengurangi stress, selain itu juga dapat menimbulkan rasa nikmat dan nyaman dengan sendirinya (Aditama (1997) dalam (Andrianti, Sundari dan Isfaizah, 2019).

Oleh karenanya, sebelum seseorang melakukan tindakan maupun bersikap terhadap perilaku merokok, pengetahuan maupun keyakinan negatifnya tentang perilaku merokok sudah melekat dalam dirinya. Merupakan hal yang sulit apabila seseorang telah memiliki sikap yang negatif mengenai perilaku merokok, karena dapat menyulitkan untuk berhenti merokok. Seseorang yang memiliki sikap negatif akan beranggapan bahwa merokok tidak akan menimbulkan dampak yang buruk untuk kesehatan dan hal ini pula tidak mengganggu orang-orang disekelilingnya (Widyastuti (2009) dalam (Andrianti, Sundari dan Isfaizah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian Literature Review mengenai tingkat pengetahuan terhadap perilaku merokok

pada beberapa penelitian menyatakan adanya hubungan namun terdapat dua penelitian yang tidak menunjukkan hubungan. Berlainan dengan sikap terhadap perilaku merokok menunjukkan bahwa adanya hubungan. Ditemukan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku merokok yaitu faktor predisposisi yang tidak hanya diwujudkan oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan, status sosial, budaya serta ekonomi. Selain itu faktor pemungkin yaitu dipengaruhi oleh akses dalam mudahnya mencari rokok, rokok yang dijual secara eceran sehingga harganya murah, serta banyaknya iklan rokok atau media yang

dapat mempengaruhi remaja. Selanjutnya yaitu faktor pendorong yaitu adanya pengaruh dari orang tua dan perilaku teman sebaya bahwa merokok merupakan suatu yang biasa dan juga lemahnya peraturan pemerintah mengenai kemudahan dan remaja maupun anak-anak diperbolehkan untuk membeli rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan sehingga dapat selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, S. S. (2019) "Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja SMP X Kabupaten Sorong Tahun 2019." Tersedia pada:

http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/509/H_AA_2019_Kamalle_SemuelSidang.pdf?sequence=1.

Anam, K., Ilmi, M. B. dan Raudah (2019) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Peerilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2018," *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 5(2), hal. 89–92.

Andrianti, P. R., Sundari dan Isfaizah (2019) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMPN 4 Kecamatan Ngawen Kabupaten Kidul," 8(5), hal. 55.

Avianty, I. (2018) "Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kota Depok," *Hearty*, 6(1). doi:

10.32832/hearty.v6i1.1256.

Ayuk AK. 2014. Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman Dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/28616/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Budyanti, G. A., Sari, D. N. A. dan Saryanti (2021) "PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA," 11, hal. 757–770.

Farkhah, L. (2021) "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok," 09(02), hal. 32–37. doi: 10.36085/jkmb.v9i2.1992.

Jannah, M. dan Yamin, R. (2021) "Determinana Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (sma) Di Kota Palopo," 14(1), hal. 6–12.

Jatmika, S.E.D., & Anggrini,R. (2018). Sikap Sebagai Determinan Penting dari Niat Untuk Berhenti Merokok Pada Siswa. Available from :<http://ictoh->

- tcscindonesia.com/wp-content/uploads/2018/05/OP-36-Septian-Sikap-Sebagai-Determinan-Penting-dari-Niat-Untuk-Berhenti-Merokok-pada-Siswa-ICTOH-2018.pdf
Kementerian Kesehatan RI. (2018). Remaja Indonesia Harus Sehat. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html> (Diakses: 12 November 2021).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan RI.
- Lempoy, J. J., Engkeng, S. dan Malonda, N. S. H. (2021) "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi," 10(4), hal. 65–71.
- Lukita, Y. dan Muttaqin, B. (2016) "Pengaruh Pengetahuan , Sikap Dengan Perilaku Terhadap Upaya Pencegahan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Pontianak," 7(1), hal. 13–19.
- Oktaviani, N., Avianty, I. dan Mawati, E. D. (2019) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018," *Promotor*, 2(1), hal. 44. doi: 10.32832/pro.v2i1.1788.
- Salamu, S. M., Engkeng, S. dan Tucunan, A. A. T. (2021) "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Peserta Didik Sma Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow," *Kesmas*, 10(3), hal. 147–153.
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9-15
- Sitorus, CT. 2013. Konsep 'SEE The Family' sebagai Pendekatan Bottom Up untuk Pencegahan Peningkatan Kasus Perokok di kalangan Anak Usia.
- Yuda, A. prasetiya (2018) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Smp Negeri 1 Dolopo Oleh," *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.